

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGUNAKAN METODE DISKUSI

Dwi Edi Susanto¹, Khafidhoh², Agatha Yeni³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Bahasa Inggris, SMPN 3 Satu Atap Ngaringan, Grobogan, Indonesia

Email : dwiedi330@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penurunan ketrampilan menulis pada SMPN 3 Satu Atap Ngaringan, Kabupaten Grobogan, terutama pada siswa kelas IX. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menulis dan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Satu Atap Ngaringan. Penelitian ini menggunakan metode *project based learning*. Dengan menggunakan 6 anak sebagai responden, upaya ini menunjukkan hasil yang signifikan dari siswa yang sebelumnya masih banyak yang mendapatkan nilai rendah dalam menulis prosedur tesk pada akhir siklus yaitu siklus 2 menjadi naik 100 % di atas ambang batas. Kesimpulannya, dengan menggunakan media diskusi, ketrampilan menulis siswa SMPN 3 Satu Atap Ngaringan, meningkat terutama dalam menulis prosedur teks.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Menulis Prosedur Teks, Metode Diskusi

Abstract

This research was motivated by a decline in writing skills at SMPN 3 Satu Atap Ngaringan, Grobogan Regency, especially in class IX students. The purpose of this study was to improve writing skills and learning outcomes of class IX students of SMPN 3 Satu Atap Ngaringan. This research uses project based learning method. By using 6 children as respondents, this effort showed significant results from many students who previously still got low scores in writing test procedures at the end of the cycle, namely cycle 2, increasing 100% above the threshold. In conclusion, by using discussion media, the writing skills of SMPN 3 Satu Atap Ngaringan students improved, especially in writing procedural texts.

Keywords: Writing Skills, Writing Procedure Text, Discussion Method

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang tentunya memiliki empat keterampilan. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis terkait kehidupan sehari-hari. Dari keempat keterampilan dasar tersebut, kemampuan menulis (*writing*) merupakan salah satu kemampuan yang relatif sulit bagi peserta didik dikarenakan harus memproduksi suatu kalimat ataupun paragraf tertentu hingga peserta didik harus mempunyai kosakata yang memadai, penguasaan grammar yang cukup serta mencakup struktur teks yang jelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris dijumpai beberapa jenis teks, satu diantaranya Short Functional Text materi tentang Procedure text. Procedure text merupakan sebuah teks yang berisi tentang bagaimana sesuatu dibuat dan bagaimana cara melakukan sesuatu sesuai urutan. Oleh karena itu, prosedur text ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kemampuan menulisnya, peserta didik kurang dalam menuangkan ide-ide terkait prosedur teks tersebut.

Semakin berkembangnya teknologi, pada umumnya prosedur teks sudah sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis bermaksud menerapkan penggunaan diskusi untuk meningkatkan kemampuan menulis prosedur teks peserta didik karena dari hasil pengamatan di lapangan pada hasil pembelajaran menulis di kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Ngaringan dalam Bahasa Inggris pada prosedur teks masih dalam kategori cukup baik. Hasil tulisan peserta didik hanya berkisar 68%-77% dari Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Ditambah peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar karena kejenuhan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan temuan diatas, maka dari itu peneliti sebagai guru merasa terpanggil untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran Project Based Learning untuk menunjang motivasi belajar dan kemampuan menulis peserta didik dalam prosedur teks.

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Salah satunya menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Selanjutnya Pincas (1998:56) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu cara berkomunikasi yang berupa pesan dalam bentuk tulis kepada pembaca dengan maksud tertentu. Tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, membujuk pembaca, dan menciptakan karya.

Jadi, pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Menulis meskipun dalam konteks sederhana tetaplah memerlukan keterampilan khusus. Terlebih pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa kedua/ asing bagi peserta didik. Sehingga walaupun menulis prosedur teks tergolong yang termasuk bagian *Short Fungtional Text* tetaplah kompleks bagi sebagian peserta didik.

Prosedur Teks merupakan salah satu materi pokok dari short functional text yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan terjemahannya Procedure Text berarti *Teks prosedur*. *Teks procedure* adalah teks yang berisi langkah-langkah tentang bagaimana sesuatu dibuat dan bagaimana sesuatu dijalankan sesuai urutannya. Teks prosedur biasanya sering dilakukan pada kegiatan sehari-hari, namun kita sering tidak menyadarinya kalau kita secara tidak langsung telah melakukan sebuah prosedur

Metode diskusi adalah aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi suatu *problem* yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah grup belajar. Model diskusi merupakan pengajaran yang berfokus pada cara belajar siswa untuk bisa memecahkan kasus dari sebuah masalah. Metode ini dilakukan oleh dua atau lebih siswa yang saling berinteraksi. Sebelum aktivitas diskusi dimulai, guru akan menjelaskan beberapa materi sebagai bahan stimulus bagi siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk bertanya tentang bahan materi yang belum bisa dipahami. Selanjutnya guru akan membimbing dan menjelaskan aturan berdiskusi sembari membagikan lembar kerja (masalah). Pada saat aktivitas diskusi berjalan siswa yang berada pada satu lingkungan (grup) akan saling berbagi data, pengalaman dan pengetahuan untuk memecahkan sebuah masalah sehingga setiap siswa dituntut untuk aktif dalam aktivitas (proses) diskusi ini. Setelah aktivitas diskusi selesai siswa akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Selanjutnya siswa akan diberi cara untuk merangkum agar materi bisa dipahami dan dikuasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IX A yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan di SMP N 3 Satu Atap Ngaringan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 satu Atap Ngaringan dengan alamat Jl. Anjani, Dusun Krajan, Desa Sumberagung, Kec. Ngaringan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

3. Waktu Penelitian

Berdasarkan pembagian Kompetensi Dasar, materi tentang short functional text tentang prosedur teks berada pada semester gasal. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil waktu dari Juli s.d. Agustus 2021.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis hasil tulisan yang dibuat oleh subjek sendiri.

2. Observasi

Dilakukan saat proses pembelajaran 3 siklus berlangsung.

3. Angket

Digunakan untuk mengumpulkan subjek penelitian dan membahas satu topik secara spesifik berkaitan tentang proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1 dengan materi prosedur teks, siswa kelas IX SMPN 3 Satu Atap Ngarangan Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh kemampuan membuat prosedur teks sesuai unsur kebahasaan dan struktur teks yang benar adalah sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 1. Belajar siklus 1

No	Nilai	Jumlah Responden	Prosentase%	Keterangan
1	90-100	0	0	Amat Baik
2	80-89	1	16	Baik
3	70-79	3	50	Cukup
4	60-69	2	34	Kurang
5	0-59	0	0	Sangat Kurang
		6	100	

Berdasarkan dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I jumlah keseluruhan peserta didik adalah 6 anak, dengan jumlah rata-rata nilai 73 dan masih terdapat 2 anak yang memperoleh nilai masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Hasil Refleksi siklus 2

Tabel 2. Belajar siklus 2

No	Nilai	Jumlah Responden	Prosentase%	Keterangan
1	90-100	3	50	Amat Baik
2	80-89	2	34	Baik
3	70-79	1	16	Cukup
4	60-69	0	0	Kurang
5	0-59	0	0	Sangat Kurang
		6	100	

Berdasarkan dari hasil kegiatan belajar pada Siklus II jumlah keseluruhan peserta didik adalah 6 anak, dengan jumlah rata-rata nilai 85 dan pada siklus II ini, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Rekapitulasi Perbandingan antar Siklus

Darikedua tabel hasil pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada siklus I masih ada 2 peserta didik yang memperoleh hasil nilai dibawah KKM, akan tetapi setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II semua peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II semua peserta didik berhasil. Setelah terlaksananya siklus I dan II dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat pada materi Teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning*

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan antar Siklus

Uraian	Capaian Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	73	85
Tertinggi	90	92
Terendah	60	75

Berdasarkan perolehan data diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai rata-rata peserta didik pada materi membuat prosedur teks menggunakan model Project Based Learning siklus I mencapai nilai 64%. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik pada materi membuat teks prosedur meningkat drastis yaitu mencapai 100%.
2. Nilai tertinggi peserta didik pada materi membuat teks prosedur pada siklus I mencapai nilai 90. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik pada materi membuat teks prosedur meningkat drastis yaitu mencapai 92.
3. Demikian juga pada pencapaian nilai terendah keterampilan peserta didik pada materi membuat teks prosedur pada siklus I adalah 60. Sedangkan nilai terendah pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik pada materi membuat teks prosedur meningkat yaitu mencapai 77.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sangat dinamis dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasatiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Ngaringan dalam membuat teks prosedur terbukti meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari aktifitas peserta didik yang semakin aktif dalam pembelajaran, dalam diskusi peserta didik juga menunjukkan rasa disiplin, kerjasama dan juga penugasan yang selesai tepat waktu. Guru juga bisa lebih antusias dan menampilkan performa yang bagus karena berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Keterampilan membuat teks prosedur dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam membuat teks prosedur pada siklus 1 rata-rata nilai mencapai 73 dan pada siklus 2 rata-rata nilai mencapai 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Pincas, *Teaching English Writing: Essential Language Teaching Series* (London: The Macmilan Publisher. Ltd.1998),p.56s

- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103
- Saleh, Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.